

Implementasi Program Habitiasi 5 Juz Al-Qur'an dalam Mempermudah Hafalan dan Membentuk Sikap Istiqomah Santri

Irene Gizela Andari
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: irenegizelaa@gmail.com

Iva Inayatul Ilahiyah
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: ivailahiyah89@gmail.com

Abstract: The 5 Juz Al-Qur'an habituation program is implemented at Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam Jombang to facilitate the memorization process of students and form an istiqamah attitude in everyday life. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation with the main informants consisting of pesantren caregivers, program teachers, and students. The results showed that 1) The implementation of the 5 juz Al-Qur'an habituation program at Ittihadul Quran Catakayam Islamic Boarding School aims to form a routine habit of reading and memorizing the Al-Qur'an, deepening understanding of meaning, and applying the teachings of the Al-Qur'an in life to get closer to Allah and improve spiritual quality. 2) This program facilitates memorization and forms an istiqamah attitude of students with structured methods, such as muroqobah, group memorization, and routine assistance, so that students can memorize and practice the teachings of the Qur'an consistently. 3) The supporting factors of this program include the involvement of caregivers, a conducive environment, and a structured schedule, while the inhibiting factors are the psychological difficulties of students, lack of assistance, external disturbances, time constraints, and low internal motivation, which require more efforts to increase the effectiveness of the program.

Keywords: habituation program, facilitating memorization of the Qur'an, istiqamah attitude

Abstrak: Program habitiasi 5 Juz Al-Qur'an diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam Jombang untuk mempermudah proses hafalan santri serta membentuk sikap istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang

digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama yang terdiri dari pengasuh pesantren, guru program, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi program habituasi 5 juz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Quran Catakgayam bertujuan membentuk kebiasaan rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an, memperdalam pemahaman makna, serta mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas spiritual. 2) Program ini mempermudah hafalan dan membentuk sikap istiqomah santri dengan metode terstruktur, seperti muroqobah, hafalan berkelompok, dan pendampingan rutin, agar santri dapat menghafal dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara konsisten. 3) Faktor pendukung program ini meliputi keterlibatan pengasuh, lingkungan kondusif, dan jadwal terstruktur, sementara faktor penghambatnya berupa kesulitan psikologis santri, kurangnya pendampingan, gangguan eksternal, keterbatasan waktu, dan rendahnya motivasi internal, yang memerlukan upaya lebih untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata Kunci: program habituasi, mempermudah hafalan Al-Qur'an, sikap istiqamah

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan istimewa. Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga menjadi sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Kitab ini berisi aturan-aturan kehidupan yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang menjadi petunjuk bagi umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Menghafalkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dan bernilai tinggi dalam ajaran Islam. Proses ini melibatkan berbagai metode dan program penghafalan yang diterapkan di pesantren

¹ Mahila Amin, Gunardi Pome, *Buku Ajar Agama Islam*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2023), 55

atau lembaga pendidikan Islam untuk memudahkan santri dalam menghafal. Metode sendiri memiliki pengertian sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata, sehingga tujuan penghafalan dapat tercapai secara optimal.² Metode-metode ini diharapkan dapat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Namun, tantangan besar sering muncul, seperti kesulitan dalam mempertahankan hafalan, kehilangan motivasi, atau bahkan kegagalan dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, kesabaran, dan disiplin agar hafalan dapat tetap terjaga dengan baik.

Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam Jombang menghadirkan solusi melalui program habituasi 5 Juz Al-Qur'an. Program ini mengintegrasikan pembiasaan membaca 5 juz per hari secara terstruktur dengan metode pengulangan hafalan (*muroja'ah*) yang bertujuan untuk mempercepat hafalan, memperkuat ingatan, dan menumbuhkan sikap istiqamah. Program ini juga menjadi media pembelajaran yang melatih santri untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami makna ayat-ayatnya, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap atau attitude merujuk pada perasaan yang berkaitan dengan respons terhadap sesuatu, yang pada tingkat dasar menunjukkan apakah kita merasa senang atau tidak terhadap hal tersebut. Sikap kita terbentuk melalui emosi, bukan semata-mata oleh logika berpikir.³ Salah satu sikap yang sangat penting dalam penghafalan Al-Qur'an adalah istiqamah.

² Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Pai di Sekolah Dasar", *Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe*, Volume 3, Nomor 1 (2022), 28.

³ Yanti B. Sugarda, *Multikulturalisme dan Toleransi*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2022), 102

Secara etimologis, *istiqamah* berasal dari kata *istiqomah*, yang berarti tegak lurus, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.⁴

Pelaksanaan program penghafalan Al-Qur'an dirancang untuk membentuk sikap *istiqamah* tersebut. Program ini melibatkan berbagai metode, seperti pembacaan individu, hafalan berkelompok, dan bimbingan intensif dari guru atau pengasuh. Siklus program dijadwalkan secara teratur, dimulai dari Sabtu hingga Kamis, agar santri dapat mengkhataamkan 30 juz secara berkala setiap minggu. Dengan penerapan metode ini, selain meningkatkan kualitas hafalan santri, program juga bertujuan mendisiplinkan mereka dalam mengatur waktu serta membiasakan diri dengan rutinitas yang membangun karakter, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap *istiqamah* dalam membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi yang alami. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan menekankan pada makna serta pemahaman mendalam daripada sekadar generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana penelitian ini berfokus pada implementasi program habituasi 5 juz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam Mojowarno Jombang. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam dengan berbagai teknik pengumpulan data selama periode tertentu.⁶ Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki pemahaman yang cukup tentang metode

⁴ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, Oktober 2020), 71.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 18.

⁶ Sri Wahyuningsih, *zuhri Penelitian Studi Kasus*, (Bangkalan: UTM PRESS, 2013), 3.

penelitian kualitatif, wawasan yang luas terkait topik yang diteliti, serta kesiapan akademik dan logistik dalam memasuki lapangan penelitian.⁷ Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam Mojowarno Jombang, karena pesantren ini telah menerapkan program habituasi 5 juz Al-Qur'an sebagai bagian dari sistem pembelajaran santri. Waktu penelitian berlangsung dari 10 September 2024 hingga November 2024. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara induktif, di mana peneliti mengorganisasikan, menyaring, dan menafsirkan data untuk menemukan pola serta hubungan yang relevan. Proses analisis ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan menerapkan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan data sangat menentukan validitas data yang diperoleh. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian, peneliti dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.⁸ meningkatkan ketekunan berarti mengamati suatu fenomena dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, data serta urutan kejadian dapat terdokumentasi dengan lebih akurat dan sistematis. Dengan ketekunan yang lebih tinggi, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dan menghindari kesalahan dalam analisis.⁹ Serta triangulasi sumber, di mana data diperiksa melalui berbagai sumber informasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan.¹⁰

PEMBAHASAN

A. Program habituasi 5 juz Al-Qur'an

Program Habituasi 5 Juz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Ittihadul Qur'an bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 293.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 367.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116

membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan konsisten. Program ini melibatkan seluruh elemen pesantren, termasuk pengasuh, ustadz, dan santri, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai implementasi program ini, penting untuk memahami terlebih dahulu pengertian tentang program itu sendiri, konsep habituasi yang menjadi dasar pelaksanaan program, serta makna Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup yang menjadi inti dari kegiatan ini.

Banyak hal dikehidupan kita yang tidak luput dari suatu perencanaan atau yang dikenal juga istilah program. program adalah urutan langkah, prosedur atau tindakan yang harus dilakukan secara sistematis dan berencana dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹¹ Program juga merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Selain itu, program merupakan rangkaian perencanaan suatu organisasi untuk merancang konsep yang akan diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini juga menyusun seluruh aktivitas yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Menurut Widoyoko, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang telah dirancang secara teliti dalam

¹¹ Jumadi, Sutjipto, Ivan Hanafi, dan Suryadi, *Pendidikan karakter program, evaluasi, dan implementasinya*, (Yogyakarta: jejak Pustaka, 2022), 23.

suatu sistem yang berkelanjutan selama pelaksanaannya, dan melibatkan lebih dari satu orang dalam suatu lembaga.¹²

Program habituasi 5 juz Al-Qur'an adalah metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam Jombang. Program ini dirancang untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an dan membentuk sikap istiqamah melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Pelaksanaan program ini melibatkan aktivitas membaca, menghafal, dan mengulang hafalan dengan bimbingan intensif dari pengasuh dan ustadz.

Habituasi atau pembiasaan memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh suatu lembaga atau instansi. Habituasi merupakan suatu program yang dirancang dengan sengaja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi dari habituasi atau pembiasaan memiliki banyak variasi, namun inti dari semua pengertian tersebut adalah proses pembiasaan.

Dalam psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal dengan istilah operant conditioning, yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar membiasakan perilaku yang baik, seperti disiplin, semangat belajar, bekerja keras, keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang untuk menjadikannya sebagai kebiasaan. Pada dasarnya, pembiasaan berfokus pada pengalaman, di mana yang dibiasakan adalah perilaku yang diterapkan. Pembiasaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter manusia, memungkinkan mereka untuk menghemat energi

¹² Hartati, Destriana, Novi Wijaya, *Administrasi & Manajemen Pembelajaran Penjaskes*, (palembang: Bening Media Publishing, Juni 2022), 93.

karena kebiasaan yang terbentuk akan berlangsung secara otomatis dan spontan, sehingga memudahkan mereka untuk fokus pada berbagai kegiatan dan pekerjaan lainnya.¹³ Sedangkan menurut Muclas Samani dan Hariyanto, habituasi adalah proses penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari karakternya, karena nilai tersebut telah terinternalisasi dan dipersonalisasi melalui intervensi. Pembiasaan adalah alat pendidikan yang sangat penting, karena jika seseorang terus-menerus diberikan stimulus atau rangsangan, hal tersebut akan membentuk kebiasaan yang pada akhirnya tanpa disadari akan menjadi bagian dari karakter pelakunya¹⁴. Dengan demikian, sebagaimana habituasi membentuk perilaku yang konsisten melalui pembiasaan, dalam konteks agama Islam, Al-Qur'an berperan sebagai panduan yang mengarahkan umat untuk membiasakan diri menjalankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat terinternalisasi dan menjadi bagian dari karakter umat Islam. Pengertian Al-Qur'an menurut As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul al- Fiqh Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf

¹³ Achmad Yusuf, *PESANTREN MULTIKULTULAR Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 73.

¹⁴ Saddam, Naning Dwi Sulistyarningsih, *Kepribadian Konservasi Berbasis Habituasi*, (Jawa Timur: .CV. Penerbit Qiara Media, 2022), 39-40

antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas"¹⁵

Program habituasi 5 juz Al-Qur'an ini prakteknya adalah dengan setiap hari, santri membaca 5 juz Al-Qur'an dengan tartil. Pembiasaan ini berlangsung dari Sabtu hingga Kamis sehingga dalam satu minggu, santri dapat mengkhatamkan 30 juz. Rutinitas ini bertujuan meningkatkan kelancaran membaca dan mempermudah proses hafalan. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan metode muroja'ah, di mana santri mengulang hafalan mereka secara individu, bersama kelompok, atau di bawah bimbingan ustadz. Metode habituasi 5 juz Al-Qur'an ini membantu para santri menjaga konsistensi hafalan dan menguatkan daya ingat.

Program habituasi 5 juz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam dirancang untuk membentuk kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini bertujuan agar para santri dapat menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu yang telah ditentukan dengan menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Lebih dari sekadar kewajiban, program ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sebagai kebutuhan spiritual yang tak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Dengan membiasakan diri membaca lima juz setiap hari dari Sabtu hingga Kamis, santri dilatih untuk konsisten dalam menjaga hafalan mereka serta memperkuat pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, santri tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang mereka baca.

¹⁵ Salim Said Daulay, Adinda Suciyanndhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah, "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 9, Nomor 5 (Maret, 2023), 472-474.

Pemahaman ini sangat penting agar mereka tidak hanya sekadar menghafalkan teks, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, santri diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial, ibadah, dan pengelolaan waktu mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini didesain dengan sistem yang terstruktur dan disiplin, tetapi tetap memberikan ruang bagi santri untuk membangun kedekatan pribadi dengan Al-Qur'an secara alami dan penuh makna.

Salah satu aspek utama dari program ini adalah pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan terjadwal. Setiap santri diwajibkan membaca lima juz setelah shalat Dhuha, dari hari Sabtu hingga Kamis. Rutinitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hafalan mereka, tetapi juga melatih kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Dengan sistem yang terjadwal, santri lebih mudah menyesuaikan diri dengan aktivitas harian mereka dan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan mereka. Selain itu, pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan di waktu pagi memungkinkan santri untuk membaca dengan lebih tenang dan khusyuk. Pemilihan waktu setelah shalat Dhuha juga bertujuan untuk menghindari gangguan dari aktivitas lain yang dapat mengurangi konsentrasi. Dengan demikian, para santri tidak hanya mampu meningkatkan kualitas hafalan mereka, tetapi juga belajar mengelola waktu dengan lebih baik. Kedisiplinan yang terbentuk dari rutinitas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia akademik maupun dalam praktik ibadah lainnya.

Selain rutinitas yang terstruktur, program ini juga mendorong santri untuk membaca Al-Qur'an secara spontan di luar waktu yang

telah ditentukan. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga santri tidak hanya membaca karena kewajiban, tetapi juga karena dorongan hati mereka sendiri. Mereka diajarkan untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca Al-Qur'an, baik sebelum tidur, setelah shalat, atau di sela-sela kegiatan lainnya. Kebiasaan membaca secara spontan ini memperkuat hubungan santri dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Dengan sering membaca Al-Qur'an di berbagai kesempatan, mereka tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan refleksi terhadap ayat-ayat yang mereka baca. Spontanitas ini juga membantu mereka dalam menjaga hafalan dalam jangka panjang serta memperdalam keterikatan spiritual dengan kitab suci.

Keberhasilan program habituasi ini tidak hanya bergantung pada rutinitas dan spontanitas dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada peran keteladanan dari para pengasuh dan ustadz. Para santri cenderung meniru apa yang mereka lihat dari sosok yang mereka hormati, sehingga penting bagi para pembimbing untuk memberikan contoh yang baik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Pengasuh dan ustadz di pondok pesantren diharapkan dapat menunjukkan kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan khusyuk. Dengan melihat langsung bagaimana para pembimbing mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, santri akan terdorong untuk mengikuti jejak mereka. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami, seperti kesabaran, ketawadhuan, dan tanggung jawab.

Selain itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh para pengasuh dan ustadz juga berperan dalam membentuk karakter dan

kepribadian santri. Sikap disiplin, kasih sayang, dan dedikasi yang mereka tunjukkan akan tertanam dalam diri santri dan menjadi bagian dari perkembangan kepribadian mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan mereka selama di pondok pesantren, tetapi juga akan terus membentuk karakter mereka saat kembali ke masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, santri akan lebih siap untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Program habituasi ini telah membuktikan efektivitasnya dalam membentuk kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara sistematis. Dengan kombinasi antara rutinitas yang disiplin, pembacaan spontan, dan keteladanan dari para pengajar, santri tidak hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga karakter yang disiplin dan berkomitmen dalam menjaga hubungan mereka dengan Al-Qur'an. Keberhasilan program ini juga terlihat dari perubahan positif dalam diri santri, baik dari segi kelancaran bacaan, kemampuan menghafal, maupun dalam penguatan karakter mereka. Melalui rutinitas yang terjadwal, kebiasaan membaca secara spontan, serta keteladanan dari pengasuh dan ustadz, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Lebih jauh, program ini dapat menjadi model bagi pondok pesantren lain yang ingin menerapkan sistem pembelajaran berbasis habituasi dalam rangka memperkuat hubungan santri dengan Al-Qur'an. Dengan sistem yang terorganisir dengan baik, para santri tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual, tetapi juga belajar disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Sebagai hasil dari program ini, santri di Pondok

Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam tidak hanya berhasil meningkatkan hafalan mereka, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Mereka tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan hafalan, tetapi juga untuk membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan berkomitmen dalam menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.

B. Program Habitiasi 5 Juz Al-Qur'an Mempermudah hafalan dan Membentuk sikap Istiqamah Santri

Lingkungan pesantren memberikan dukungan besar bagi keberhasilan program habitiasi 5 juz Al-Qur'an. Suasana yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan kedisiplinan yang diterapkan membantu santri untuk fokus dalam proses pembelajaran serta mempermudah para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut KBBI mempermudah adalah menjadikan lebih mudah.¹⁶ Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "Al-Qur'an", yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Kata "tahfidz" berasal dari kata dasar "hafal" dalam bahasa Arab, yang berarti menghafal dan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dengan sedikit kemungkinan lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal dapat diartikan sebagai "proses mengulang sesuatu, baik melalui bacaan maupun pendengaran." Sementara itu, Al-Qur'an dalam istilah merujuk pada kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf,

¹⁶ Dendy sugono, *kamus Bahasa Indonesia*, 975.

dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa ada keraguan. Berdasarkan definisi menghafal dan Al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk menjaga, melestarikan, dan memelihara kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, dengan cara menghafalnya di luar kepala, agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan serta dapat mencegah kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Para ustadz juga secara aktif memberikan bimbingan, evaluasi, dan motivasi, sehingga santri tetap semangat dalam menjalankan rutinitas harian.¹⁷ Selain mempermudah hafalan program ini juga bertujuan untuk membentuk sikap istiqomah santri.

Membentuk menurut KBBI adalah melengkung, membuat melengkung, menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu atau supaya tentu bentuknya, mendirikan, menggalang, membimbing atau mengarahkan, mewujudkan, dan menyusun.¹⁸ Abu Ahmadi menjelaskan sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Selanjutnya menurut Sunaryo, sikap adalah kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan tingkah laku yang mungkin. Menurut Erman Suherman Sikap didefinisikan sebagai keadaan internal seseorang yang mempengaruhi pilihan-pilihan atas tindakan pribadi yang dilakukannya. Sikap terbentuk dan berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu melalui interaksi sosial.¹⁹ Menurut Azyumardi Azra istiqamah adalah sikap

¹⁷ Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), 39.

¹⁸ Dendy sugono, *kamus Bahasa Indonesia*, 179.

¹⁹ Maman Achdiyati dan Siti Warhamni, "Sikap Belajar dan Prestasi Belajar", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 (Maret, 2018), 50.

tegas, konsisten, tidak ke kiri kanan dan tidak plin plan. Menurut Toto Tasmara istiqamah adalah suatu bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik.²⁰

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Perbedaan tingkat kecerdasan santri, rendahnya motivasi internal, dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya. Namun, dengan dukungan pengasuh, sistem pembelajaran yang terstruktur, dan suasana pesantren yang mendukung, program ini secara umum terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dan membentuk karakter istiqamah.

Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya terbantu dalam proses menghafal, tetapi juga dilatih untuk menjaga hafalan mereka secara konsisten. Program habituasi 5 juz Al-Qur'an menjadi contoh yang baik untuk diterapkan di lembaga pendidikan lain yang memiliki visi serupa.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan waktu, konsistensi, dan ketekunan. Banyak santri menghadapi tantangan dalam mempertahankan hafalan mereka, karena tanpa pembiasaan yang kuat, hafalan cenderung mudah terlupakan. Tantangan utama dalam tahfidz bukan hanya menghafal ayat-ayat, tetapi juga menjaga agar hafalan tetap terpelihara dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program habituasi 5 juz Al-Qur'an di PP Ittihadul Qur'an Catakayam dirancang untuk menanamkan kebiasaan membaca dan menghafal secara terstruktur. Program ini

²⁰ Pathur Rahman, "Konsep Istiqamah Dalam Islam", *jurnal Studi Agama*, Th. 2, Nomor 2 (Desember, 2018), 89-90.

membantu santri agar tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga membangun rutinitas yang membuat hafalan lebih mudah diingat dan dipertahankan.

Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya menekankan jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan. Kelancaran serta kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid dan fashahah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses tahfidz. Tajwid memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap huruf diucapkan dengan benar, panjang-pendeknya sesuai ketentuan, serta waqaf dan makhraj-nya tidak mengalami kesalahan. Dengan membaca sesuai dengan kaidah tajwid, santri dapat menghindari perubahan makna yang mungkin terjadi akibat kesalahan pelafalan. Selain tajwid, aspek fashahah atau kefasihan dalam membaca juga menjadi perhatian utama. Bacaan yang fasih tidak hanya benar dalam artikulasi, tetapi juga mengalir dengan lancar dan memiliki ritme yang indah. Hal ini memudahkan santri dalam mengingat hafalan mereka dan membuat proses menghafal menjadi lebih nyaman. Evaluasi rutin dilakukan oleh para ustadz melalui setoran hafalan harian serta kegiatan tasmi' setelah santri menyelesaikan hafalan 30 juz. Evaluasi ini difungsikan sebagai bentuk penilaian dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (a'yun & ilahiyah, 2025). Dengan metode ini, santri tidak hanya terbiasa menghafal, tetapi juga memastikan bahwa bacaan mereka tetap terjaga dengan baik.

Kedisiplinan dalam menghafal juga menjadi aspek utama dalam program ini. Konsistensi ibadah dan disiplin waktu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menjaga hafalan mereka. Oleh karena itu, program ini menekankan pentingnya menjaga rutinitas membaca 5 juz setiap hari pada waktu yang telah

ditentukan, khususnya setelah shalat Dhuha. Dengan jadwal yang terstruktur, santri memiliki waktu yang cukup untuk fokus tanpa terganggu oleh aktivitas lain yang dapat mengurangi konsentrasi mereka. Kebiasaan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan hafalan, tetapi juga melatih santri untuk lebih teratur dalam menjalankan ibadah lainnya. Selain itu, disiplin dalam mengatur waktu memberikan manfaat bagi santri dalam menyeimbangkan antara hafalan, ibadah, serta aktivitas akademik dan sosial mereka.

Selain membentuk kebiasaan membaca dan menghafal secara terjadwal, program ini juga menanamkan nilai-nilai ketekunan, kesabaran, dan keikhlasan dalam proses tahfidz. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mencapai target tertentu, tetapi juga tentang bagaimana santri mampu menjaga niat mereka agar tetap murni karena Allah SWT. Dalam program ini, santri diajarkan untuk menghadapi setiap tantangan dengan penuh kesabaran. Tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat tertentu atau merasa jenuh akibat rutinitas yang berulang. Namun, dengan kesabaran yang kuat, mereka dapat melewati setiap tantangan tanpa kehilangan semangat. Keteguhan hati juga menjadi hal yang sangat penting dalam proses ini, karena tanpa tekad yang kuat, santri akan lebih mudah menyerah di tengah jalan. Oleh karena itu, santri dibimbing agar tetap teguh dalam menjalani proses tahfidz, meskipun menghadapi berbagai kendala.

Kemampuan untuk mengendalikan diri juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Program ini mengajarkan santri untuk mengontrol emosi, hawa nafsu, serta berbagai godaan yang dapat menghambat proses hafalan. Banyak faktor yang dapat mengganggu fokus dalam menghafal, seperti rasa malas, kelelahan, atau dorongan untuk melakukan aktivitas lain yang

lebih menarik. Dalam program ini, santri dilatih untuk tetap fokus dan mengendalikan diri agar tidak mudah terganggu oleh hal-hal yang dapat menghambat hafalan mereka. Kontrol diri ini tidak hanya berguna dalam tahfidz, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana santri belajar untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengatur prioritas mereka dengan baik.

Selain menanamkan kebiasaan menghafal dan membangun kontrol diri, program ini juga berorientasi pada perbaikan karakter dan peningkatan komitmen santri terhadap ajaran Islam. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menambah jumlah hafalan, tetapi juga untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Santri dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik dalam beribadah, berinteraksi dengan sesama, maupun dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dengan memahami bahwa menghafal bukan sekadar pencapaian akademik, tetapi juga bagian dari ibadah yang harus dijalani dengan penuh kesungguhan, santri akan lebih terdorong untuk menjaga hafalan mereka dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Melalui program ini, santri tidak hanya dibekali dengan keterampilan menghafal, tetapi juga diajarkan bagaimana menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dengan kebiasaan yang terstruktur, disiplin yang kuat, serta nilai-nilai ketekunan dan keikhlasan yang ditanamkan dalam diri mereka, santri mampu membangun hubungan yang lebih erat dengan Al-Qur'an. Program ini tidak hanya membantu mereka dalam mencapai target hafalan, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab, tekun, dan istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Habitiasi 5 Juz Al-Qur'an dalam Mempermudah Hafalan dan Membentuk Sikap Istiqamah Santri

Program habitiasi 5 juz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam bertujuan untuk mempermudah proses hafalan santri sekaligus membentuk sikap istiqamah dalam diri mereka. Keberhasilannya didukung oleh berbagai faktor, seperti struktur pengajaran yang jelas, keterlibatan aktif pengasuh dalam membimbing santri, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Para pengasuh tidak hanya membimbing dalam aspek hafalan, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap makna dan tafsir Al-Qur'an, yang semakin memperdalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan tadarus bersama membantu santri saling mendukung dalam menjaga hafalan serta meningkatkan motivasi mereka.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas program ini. Kesulitan psikologis menjadi tantangan utama bagi santri, terutama dalam menghadapi tekanan untuk mencapai target hafalan dalam waktu yang relatif singkat. Gangguan eksternal, seperti rasa rindu terhadap keluarga dan kesulitan beradaptasi, juga dapat memengaruhi konsistensi hafalan mereka. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas pesantren, termasuk kajian agama dan kegiatan sosial, sering kali mengurangi kesempatan santri untuk fokus pada hafalan mereka. Kelelahan fisik dan mental juga menjadi faktor yang dapat menurunkan kualitas hafalan.

Kurangnya motivasi internal menjadi hambatan lain yang perlu diperhatikan. Beberapa santri melihat hafalan hanya sebagai kewajiban tanpa memahami nilai spiritualnya. Oleh karena itu, pesantren perlu terus menanamkan kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan kedekatan dengan Allah SWT. Untuk mengatasi berbagai hambatan ini, strategi yang dapat diterapkan antara lain memberikan dukungan psikologis lebih intensif, meningkatkan fasilitas pendukung, serta menumbuhkan motivasi dan kesadaran spiritual santri. Dengan langkah-langkah ini, program habitiasi 5 juz Al-Qur'an diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat optimal bagi santri dalam menghafal serta menjaga hafalan mereka.

D. Analisis Program Habitiasi 5 Juz Al-Qur'an dalam Mempermudah Hafalan dan Membentuk Sikap Istiqamah Santri

Program habitiasi 5 juz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam Jombang bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara teratur. Setiap santri diwajibkan untuk membaca 5 juz Al-Qur'an setiap hari, dimulai dari Sabtu hingga Kamis, sehingga dalam satu minggu mereka dapat mengkhhatamkan 30 juz. Selain itu, program ini juga mencakup pengulangan hafalan (muroja'ah) yang dilakukan oleh santri baik secara individu, berkelompok, maupun dengan bimbingan ustadz. Evaluasi hafalan melalui tasmi' juga dilakukan secara bertahap untuk memastikan hafalan tetap terjaga dengan baik. Dampak dari program ini sangat positif bagi para santri. Pembacaan rutin setiap hari membantu santri menghafal Al-Qur'an lebih cepat karena mereka terbiasa dengan susunan ayat dan posisi dalam mushaf. Selain itu, jadwal yang konsisten juga melatih santri untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu mereka, baik untuk belajar, beribadah, maupun menghafal. Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari juga membantu menanamkan sikap istiqamah, yakni keteguhan hati untuk terus menjaga hafalan, yang berperan penting tidak hanya dalam proses hafalan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini didukung oleh beberapa faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilannya. Suasana pesantren yang religius dan kondusif memberikan tempat yang ideal bagi para santri untuk fokus menghafal. Kehadiran ustadz yang memberikan bimbingan secara intensif dan motivasi yang berkelanjutan sangat membantu santri dalam menjalankan program ini. Sistem yang terorganisasi dengan baik, dengan jadwal yang jelas dan evaluasi yang rutin, juga mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah rendahnya motivasi internal pada beberapa santri yang membuat mereka kesulitan untuk mempertahankan semangat dalam menghafal. Selain itu, perbedaan tingkat kecerdasan santri memengaruhi kecepatan dan kemampuan mereka dalam menghafal. Gangguan dari aktivitas lain di luar pesantren juga dapat mengurangi fokus santri dalam mengikuti program ini dengan optimal. Secara keseluruhan, program habituasi 5 juz Al-Qur'an terbukti efektif dalam mempermudah hafalan dan membentuk karakter disiplin serta istiqamah pada santri. Meskipun terdapat beberapa hambatan, program ini telah berhasil menciptakan penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dalam hafalan tetapi juga disiplin dan berkomitmen untuk menjaga hafalan mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program ini bisa menjadi model yang bermanfaat bagi pesantren lain yang ingin mencetak penghafal Al-Qur'an dengan karakter yang kuat dan disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren ittihadul qur'an catakayam jombang tentang implementasi program habituasi 5 juz Al-Qur'an dalam mempermudah hafalan dan membentuk sikap istiqomah santri penulis menyimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program habituasi 5 juz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Qur'an Catakayam Jombang efektif dalam mempercepat proses hafalan dan membentuk sikap istiqamah pada santri. Pembacaan rutin 5 juz setiap hari, bersama dengan muroja'ah dan tasmi', telah meningkatkan kualitas hafalan serta kedisiplinan santri dalam mengatur waktu. Selain itu, program ini juga menumbuhkan sikap istiqamah dalam menjaga hafalan dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Namun, beberapa tantangan seperti rendahnya motivasi internal dan perbedaan kemampuan antara santri perlu diatasi. Meskipun demikian, dengan dukungan lingkungan pesantren yang kondusif dan bimbingan yang intensif, program ini telah berhasil mencetak santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga istiqamah dalam menerapkannya. Program ini dapat dijadikan model bagi lembaga lain dalam mencetak penghafal Al-Qur'an yang disiplin dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, Maman dan Siti Warhamni. *"Sikap Belajar dan Prestasi Belajar"*, Vol. 5 No. 1 Maret, (2018).
- Amin, Mahila. Gunardi Pome, *Buku ajar agama islam*, Kediri: lembaga chakra brahmada lentera, 2023.
- Daulay, Salim Said. Adinda Suciyanndhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah, *"Pengenalan Al-Qur'an"*, Volume 9, Nomor 5 Maret, (2023).
- Harisnur, Fadhlina. *"Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar"*, Volume 3, Nomor 1, (2022).
- Hartati, Destriana, Novi Wijaya, *Administrasi & Manajemen Pembelajaran Penjaskes*, Palembang: Bening Media Publishing, Juni 2022.
- Jumadi, Sutjipto, Ivan Hanafi, dan Suryadi, *Pendidikan karakter program, evaluasi, dan implementasinya*, Yogyakarta: jejak Pustaka, 2022.
- Kanafi, Imam. *Ilmu Tasawuf*, Jawa Tengah: Penerbit NEM, Oktober 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Rahman, Pathur. *"Konsep Istiqamah dalam Islam"*, volume 2, Nomor 2 Desember, (2018).

- Saddam, Naning Dwi Sulistyarningsih, *Kepribadian Konseroasi Berbasis Habituasi*, Jawa Timur: 2022.
- Sugarda, Yanti B. *Multikulturalisme dan Toleransi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung:ALFABETA, 2020.
- Sugono, Dendy. *kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: pusat bahasa, 2008.
- Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfidzz Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Wahyuningsih, Sri. *Penelitian Studi Kasus*, Bangkalan: UTM PRESS, 2013.
- Yusuf, Achmad. *PESANTREN MULTIKULTULAR Model Pendidikan Karakter Humanis*